

## EFEKTIVITAS APLIKASI PROGRAM PENDATAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL *NEXT GENERATION* DI KABUPATEN GOWA

Husri<sup>1\*</sup>, Jaelan Usman<sup>2</sup>, Ansyari Mone<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*This study purposed to determine the effectiveness of the application of the Next Generation social welfare data collection program in Gowa Regency. This study used a qualitative method. The number of informants in this study was 5 people. Field research in the form of observation, in-depth interviews and document research. The results of this study showed that the effectiveness of the application of the next generation social welfare data collection program in Gowa Regency had been running as it should be seen from the perspective of the accuracy of the target programs of the poor and neglected children related to the application of the social welfare data collection program that had been running and up to now, the socialization aspect of the social service program had conducted a socialization program for collecting data on the social welfar, to achieve the application of the social service program, made commitments with village and sub-district government officials with the assistance of the village community empowerment service so that the data collection process through the SIKS-NG application run in the village and sub-district. Furthermore, for monitoring after the program carried out by the social service was quite effective by monitoring the poor and neglected children who had been data and given assistance after they were empowered provided by the government properly and correctly.*

**Keywords:** *effective, data collection, prosperity, social*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial *Next Generation* di Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang. Penelitian lapangan berupa observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial *next generation* di Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya dilihat dari sisi dalam ketepatan sasaran program masyarakat miskin dan anak terlantar terkait aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial sudah berjalan dan sampai sekarang, aspek sosialisasi program dinas sosial sudah melakukan sosialisasi program aplikasi pendataan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat miskin, untuk pencapaian aplikasi program dinas sosial membuat komitmen dengan aparat pemerintah desa dan kecamatan dengan bantuan dinas pemberdayaan masyarakat desa supaya proses pendataan melalui aplikasi SIKS-NG berjalan di Kelurahan, Desa dan Kecamatan. Selanjutnya untuk pemantauan setelah program yang dilakukan oleh dinas sosial sudah cukup efektif dengan memantau masyarakat miskin dan anak terlantar yang sudah di data dan diberikan bantuan setelah mereka diberdayakan yang diberikan pemerintah dengan baik dan benar.

**Kata kunci:** efektivitas, pendataan, kesejahteraan, sosial

---

\* husri@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pentingnya Efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Dalam UU No 6 2014 Efektivitas adalah rasio atau perbandingan usaha atau kerja yang berhasil, dan seluruh kerja atau pengorbanan yang dikerahkan untuk mencapai hasil tersebut dengan kata lain, rasio antara *input* dan *output*". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas merupakan sebuah metode perbandingan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan. Efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi

atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Steers mengemukakan bahwa efektivitas tersebut bersifat abstrak, oleh karena itu, hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain.

Efektivitas aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial di Kabupaten Gowa dapat di artikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, kesejahteraan sosial pada umumnya meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab oleh pencipta-Nya dianugrahi hak asasi untuk menjamin keberadaan harkat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya.

Bagi fakir miskin dan anak terlantar seperti yang dimaksudkan diatas, pemerintah dan pemerintah daerah diwajibkan memberikan

rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban negara dalam menjamin terpenuhinya hak atas kebutuhan dasar warga negara yang miskin dan tidak mampu. Dalam penyelenggaraan sosial tersebut, diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya baik perseorangan, keluarga, organisasi keamanan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah terpadu dan berkelanjutan.

Undang-undang RI No. 40 Tahun 2004 mengatur tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa jaminan sosial merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Dengan maksud bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Dengan ini, maka negara memberikan jaminan sosial yang menyeluruh, negara mengembangkan

sistem jaminan sosial nasional bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sistem Jaminan Sosial Nasional yang diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, asas manfaat, asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Jaminan sosial nasional bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya dengan berdasarkan pada prinsip kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, kepesertaan bersifat wajib dan amanat.

Hal ini juga di karenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat kesejahteraan rakyatnya masih di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju. Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bangsa, maka diperlukan suatu sistem percepatan penanggulangan kemiskinan, yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010. Pada bagian ketentuan umum Perpres tersebut, menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh, dalam rangka mengurangi beban dan memenuhi hak-hak dasar

warga negara secara layak melalui pembangunan inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Faktor utama dalam usaha pengentasan kemiskinan adalah bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Hal ini terlihat dari tingginya disparitas pendapatan antar daerah. Selain itu, kemiskinan itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; hambatan struktural, Sumber Daya Manusia (SDM), rapunya kelembagaan dan faktor kultural dan lain sebagainya. Namun di lain sisi, program dan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan tidak berujung kepada peningkatan kesejahteraan serta upaya pemerintah maupun masyarakat sipil. Alasan saya mengambil judul penelitian ini karena masih banyaknya angka kemiskinan di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi terkait dapat dinilai bahwa dalam pelaksanaan program pendataan kesejahteraan sosial *next generation* (PKSAI) belum efektif sesuai dengan SOP atau mekanisme yang ada. Hal ini di buktikan dengan jalur pelaporan atau pengaduan masyarakat yang belum teratur. Dalam mengevaluasi aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial

*next generation* (siks-ng) masih belum secara tajam memeriksa keberadaan hasil dan dampak terhadap penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa, masyarakat miskin tersebut kurang mendapatkan sentuhan bantuan dari pemerintah, terutama dalam hal bantuan sosial. Pemerintah Kabupaten Gowa melalui Dinas Sosial menerapkan aplikasi program Sistem Informasi kesejahteraan sosial *Next Generation*. Aplikasi program pendataan kesejahteraan social *next generation* yaitu aplikasi pendataan kemiskinan yang dilaporkan dan selalu update agar bisa melakukan pengawasan sehingga data terverifikasi dengan baik. Hal ini dilakukan agar data kemiskinan bisa terverifikasi dengan aman. Sehingga secara otomatis, penanganan kemiskinan bisa dilakukan dengan baik.

Muasaroh (2010) Efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: a). Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; b). Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran

yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; c). Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan c). Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Pengertian efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Efektivitas merupakan suatu

ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat” (Sedarmayanti, 2009).

Menurut Bungkaes (2013): “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dunn (2003) menyatakan bahwa: Efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.

Menurut Mahmudi (2005) mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program (Ditjen Binlantas. 2007).

Richard Rose dalam Winarno (2002) menyarankan bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan dan sebagai suatu keputusan sendiri.

Menurut Subarsono (2012) evaluasi memiliki beberapa tujuan yang dapat dirinci sebagai berikut: 1). Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. Melalui evaluasi maka dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan. 2). Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Dengan evaluasi juga dapat diketahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan. 3). Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan. Salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur berapa besar dan kualitas pengeluaran atau *output* dari suatu kebijakan. 4) Mengukur dampak suatu kebijakan. Pada tahap lebih lanjut, evaluasi ditunjukkan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik

dampak positif maupun negatif. 5). Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan- penyimpangan yang mungkin terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target.

Menurut Suharto (2014) kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi dasar yaitu: 1). Kondisi kehidupan atau sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan- kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. 2). Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. 3). Aktivitas, yakni suatu kekuatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini berangkat dari data lapangan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan mengenai Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial *Next Generation* di Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa yang sifatnya terbatas serta ikut memberikan gambaran obyektif dari kondisi obyek yang diteliti. Adapun masalah yang diteliti yaitu mengenai Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial *Next Generation* di Kabupaten Gowa.

Untuk kebutuhan pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data primer yaitu data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala Dinas Sosial, Sekertaris Dinas Sosial, Kepala Bidang Pelayanan Rehabilitas Sosial dan masyarakat. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian terkait bagaimana Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial *Next Generation* di Kabupaten Gowa.

Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dalam menganalisis data digunakan reduksi data, sajian data dan penarikan

kesimpulan. Sedangkan untuk pengabsahan data digunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang- undang No 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1).

Kesejahteraan sosial dapat dikatakan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial, melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesejahteraan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar- standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.

Aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial *Next Generation* harus ditingkatkan terhadap kepedulian masyarakat sekaligus mensejahterahkan rakyat. Pemerintah melalui Dinas Sosial Kabupaten Gowa mempunyai program aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial.



## **Ketepatan Sasaran Program**

Sasaran program merupakan target dari pemerintah yang hendak dijadikan sebagai peserta program kesejahteraan sosial masyarakat miskin dan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Gowa dengan maksud agar program ini memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih tinggi bagi masyarakat. Dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran program terdapat indikator yang diujikan yaitu ditujukan untuk kesejahteraan sosial masyarakat miskin dan anak terlantar itu sendiri.

Pada program kesejahteraan sosial masyarakat miskin dan anak terlantar yang menjadi target utama adalah masyarakat miskin dan anak terlantar yang belum terdaftar dalam aplikasi program pendataan ini. Keberadaan masyarakat miskin dan anak terlantar yang menghuni sejumlah titik lokasi dan sudut perkotaan maupun desa, terutama di daerah perkotaan di Kabupaten Gowa, tidak jarang dikeluhkan oleh masyarakat elit karena di nilai sering mengganggu pengguna jalan, membuat jalan macet, bahkan sudah seringkali meresahkan masyarakat khususnya pengguna jalan.

Sasaran dari program ini adalah masyarakat miskin dan anak terlantar yang belum didata dan masuk dalam data aplikasi program kesejahteraan sosial di Dinas Sosial. Jadi setiap masyarakat miskin dan anak terlantar yang ditemui di lokasi sasaran sebisa mungkin untuk dapat di rekrut dan di data untuk dimasukkan dalam aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial agar bisa di pantau sejauh mana keadaannya kedepan.

Kemudian kesimpulan secara keseluruhan berkaitan dengan indikator tersebut Dinas Sosial Kabupaten Gowa bahwa dalam ketepatan sasaran program masyarakat miskin dan anak terlantar terkait aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial digunakan mulai tahun 2018 dengan menggunakan data tahun 2017 dan berjalan selama 3 tahun aplikasi program pendataan tersebut dan sampai sekarang masih terus menggunakan aplikasi program pendataan dan aplikasi ini sangat mendukung dalam ketepatan sasaran program karena melalui aplikasi tersebut dinas sosial dengan mudah mendata masyarakat mana yang betul-betul layak untuk mendapatkan bantuan karena aplikasi ini dapat melihat dari kondisi rumah yang layak di bantu kemudian kondisi keluarga mulai dari pekerjaan anggota rumah tangga,



penghasilan, jenis usaha yang dimiliki dan semua ada dalam aplikasi ini.

### **Sosialisasi Program**

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu sosialisasi program harus dilakukan dengan cara-cara yang terencana dan sistematis dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.

Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Gowa dalam usahanya untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat miskin dan anak terlantar, tentunya tidak hanya teletak kepada para aparturnya saja, tetapi diperlukan pula suatu komunikasi berupa sosialisasi terhadap masyarakat, aparat pemerintah dan instansi yang terkait di Kabupaten Gowa baik itu secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut perlu untuk dilaksanakan karena bagaimanapun masyarakat Kabupaten Gowa merupakan objek utama masyarakat miskin dan anak terlantar di Kabupaten Gowa untuk mendapatkan bantuan demi kesejahteraan sosial. Memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dan anak terlantar secara langsung

dilakukan oleh Dinas Sosial, merupakan suatu tanggung jawab yang telah dianggap lumrah dan ironisnya hal tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak dapat dicegah.

Perlunya sosialisasi terhadap masyarakat menyangkut sedekah (pemberian uang secara langsung dan cuma-cuma), telah pahami oleh Dinas Sosial Kabupaten Gowa dengan mendirikan papan-papan himbauan yang dipasang di beberapa titik di Kabupaten Gowa, namun sosialisai tersebut tentunya tidak akan berjalan bilamana masyarakat sendiri khususnya tidak dapat bekerjasama terhadap kebijakan yang diambil oleh Dinas Sosial Kabupaten Gowa menyangkut pemindahan sumbangan ketempat-tempat yang semestinya, seperti kepada Rumah Perlindungan Anak (RPA) atau panti asuhan yang ada di Kabupaten Gowa.

Selama ini Dinas Sosial dalam melakukan sosialisasi program beberapa media yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat adalah dengan menggunakan poster, pamflet, dan spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis.

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan dengan indikator tersebut bahwa Dinas Sosial Kabupaten Gowa

mengenai sosialisasi program yang dilakukan Dinas Sosial sudah melakukan sosialisasi program aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat miskin dan juga pemerintah lakukan sosialisasi aplikasi program kepada aparat pemerintah Desa, Kecamatan, termasuk ke SKPD yang terkait misalnya BAPPEDA, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Capil, dan yang paling diutamakan di pedesaan atau kelurahan di 167 Lurah dan Desa sudah disosialisasikan terkait aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial tersebut kemudian mengevaluasi dan memonitoring hasil pendataan aplikasi program kesejahteraan sosial di Kabupaten Gowa.

### **Pencapaian Tujuan Program**

Tujuan (*a goal*) merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal. Tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah

tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

Dalam menentukan efektivitas pencapaian tujuan program aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial masyarakat miskin dan anak terlantar di Kabupaten Gowa, terdapat indikator yang digunakan yaitu melakukan aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial. Indikator ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh Dinas Sosial Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program penanganan masyarakat miskin dan anak terlantar.

Salah satu cara membangun masyarakat miskin dan anak terlantar adalah dengan memberikan bantuan dan merenovasi rumah yang tidak layak di huni kepada masyarakat miskin dan anak terlantar.

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan dengan indikator tersebut bahwa Pemerintah Kabupaten Gowa telah mendata dan Untuk pencapaian aplikasi program dengan menggunakan aplikasi SIKS-NG kemudian membuat komitmen dengan aparat pemerintah Desa dan Kecamatan dengan bantuan dinas pemberdayaan masyarakat Desa supaya proses pendataan melalui aplikasi SIKS-NG berjalan di Kelurahan, Desa dan Kecamatan.

Upaya pemerintah Untuk mencapai tujuan program yang dilakukan Dinas Sosial menyiapkan anggaran dalam proses pendataan atau program melalui anggaran APBD yang dianggarkan oleh pemerintah Kabupaten Gowa dalam hal ini dinas sosial Kabupaten Gowa dari anggaran tersebut dilakukan proses pendataan disetiap Kelurahan, Desa untuk melihat sampai sejauhmana tingkat kemiskinan atau kondisi masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gowa. Jadi setiap Desa diberikan data sesuai dengan yang ada di aplikasi SIKS- NG. Pemerintah juga melakukan pembiayaan terhadap proses verifikasi dan validasi data yang ada di setiap Desa selain kontribusi anggaran pemerintah juga lakukan kontribusi koordinasi setiap Kelurahan, Desa, Kecamatan dan instansi- instansi yang terkait supaya program pendataan melalui aplikasi bisa berjalan dengan baik.

### **Pemantauan Program**

Pemantauan kepada masyarakat miskin dan anak terlantar setelah program pelatihan dilaksanakan merupakan salah satu langkah dari pihak dinas sosial untuk memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik serta untuk memastikan bahwa bantuan yang

diberikan kepada masyarakat miskin dan anak terlantar masih berjalan atau tidak.

Pemantauan setelah program atau monitoring biasanya para aparatur langsung turun ke Kelurahan, Desa dan Kecamatan serta pelosok atau daerah terpencil yang susah di jangkau oleh aparatur pemerintah. Dinas sosial Kabupaten Gowa yang bekerjasama dengan pemerintah Kelurahan, Desa dan Kecamatan untuk melakukan monitoring tiap bulan setelah mereka sudah di rehab dan di berdayakan.

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan dengan indikator tersebut bahwa pemerintah sudah bekerja sama dengan Dinas Sosial untuk pemantauan setelah program yang dilakukan oleh dinas sosial sudah cukup efektif dengan memantau masyarakat miskin dan anak terlantar yang sudah di data dan diberikan bantuan setelah mereka di berdayakan, agar mereka memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah dengan baik dan benar.

Aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial dalam program pendataan masyarakat miskin dan anak terlantar yang di lakukan oleh dinas sosial memang belum cukup efektif. Karena masih ada beberapa hambatan yang ditemui di lapangan. Salah satunya kurangnya keterbatasan anggaran yang

di berikan oleh pemerintah pusat, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat miskin dan anak terlantar dan jumlah masyarakat miskin dan anak terlantar yang mendapatkan paket bantuan sangat jauh berbeda. Hambatan lainnya yaitu, para pekerja sosial belum mampu meyakinkan masyarakat mengenai pelaksanaan program pendataan kesejahteraan sosial di Kabupaten Gowa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang Berjudul Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial *Next Generation* di Kabupaten Gowa, dapat di simpulkan sebagai berikut : 1). Dinas Sosial Kabupaten Gowa bahwa dalam ketepatan sasaran program masyarakat miskin dan anak terlantar terkait aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial digunakan mulai tahun 2018 dengan menggunakan data tahun 2017 dan berjalan selama 3 tahun aplikasi program pendataan tersebut dan sampai sekarang masih terus menggunakan aplikasi program pendataan. 2). Dinas Sosial Kabupaten Gowa mengenai sosialisasi program Dinas Sosial sudah melakukan sosialisasi program aplikasi program pendataan kesejahteraan sosial terhadap

masyarakat miskin dan juga pemerintah lakukan sosialisasi aplikasi program kepada aparat pemerintah Desa, Kecamatan, termasuk ke SKPD yang terkait misalnya BAPPEDA, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Capil, dan yang paling diutamakan di pedesaan atau kelurahan di 167 Lurah dan Desa sudah disosialisasikan. 3). Pemerintah Kabupaten Gowa telah mendata dan Untuk pencapaian aplikasi program dengan menggunakan aplikasi SIKS- NG kemudian membuat komitmen dengan aparat pemerintah Desa dan Kecamatan dengan bantuan dinas pemberdayaan masyarakat Desa supaya proses pendataan melalui aplikasi SIKS- NG berjalan di Kelurahan, Desa dan Kecamatan. 4). Pemerintah sudah bekerja sama dengan Dinas Sosial untuk pemantauan setelah program yang dilakukan oleh dinas sosial sudah cukup efektif dengan memantau masyarakat miskin dan anak terlantar yang sudah di data dan diberikan bantuan setelah mereka di berdayakan, agar mereka memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah dengan baik dan benar.

Dan ada berapa hal yang penulis sarankan semoga kiranya dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk kita semua tanpa terkecuali; 1). Pemerintah harus lebih

tegas dalam merancang sebuah program agar pada akhirnya suatu program dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. 2). Penanggulangan dapat dilakukan yaitu dengan membuat program peningkatan kesadaran masyarakat. Aktivitas program ini untuk menggugah masyarakat agar mulai tergerak dan peduli terhadap masalah anak jalanan. Kegiatan ini dapat berupa penerbitan bulletin, poster, buku-buku, iklan layanan masyarakat di TV, program pekerja anak di radio dan sebagainya. 3). Mengoptimalkan setiap sumber daya yang ada, baik SDM maupun fasilitas lain sehingga program dapat berjalan berkelanjutan. 4). Pemantauan setelah program memang sudah efektif namun harus lebih dioptimalkan lagi dengan menambah jumlah pengurus ataupun relawan yang secara khusus memiliki tugas memonitoring kegiatan anak jalanan setelah mereka mengikuti program pemberdayaan. Sehingga ada pembagian tugas yang jelas antara pengurus yang mengurus keseharian organisasi dengan pengurus yang secara khusus mengurus atau memantau.

#### DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang RI No. 40 Tahun 2004, Pasal 1 Ayat 1 tentang mengatur tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sedarmayanti.2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ditjen Binlantas. 2007. *Pelayanan Prima Sektor Pemerintah*, Modul. Direktorat Produktivitas. Jakarta: Depnakertran RI.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. 2013. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal "Acta Diurna"*.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*, alfabeta: Bandung.